

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 08SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Elva Refariza<sup>1</sup>, Indah Maryuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>StkipNasional

PendidikanGuruSekolahDasar

Elvarefariza4@gmail.com<sup>1</sup>, indahmaryuni2000@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan di SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang . Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA khususnya di kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru kurang menerapkan model pembelajaran menciptakan inovasi mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan dan cepat lupa akan isi materi yang disampaikan bahkan ada yang tidak ingat atau tidak tahu apa yang telah disampaikan guru. Proposal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang. Penelitian ini merupakan penelitian *Eksperimen*, dengan rancangan penelitian ini adalah *Design Group Comprorison*. Populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling Total* dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VA dan VB SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes buatan guru pada dimensi pengetahuan ialah hasil *posttets*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Berdasarkan tes akhir hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar IPA dikelas eksperimen 77.47 dan rata-rata hasil belajar IPA di kelas kontrol 66.47. Artinya rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 1.86$  dan  $t_{tabel} = 1.68$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 34$ . Hasil perhitungan terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dari hasil belajar dengan pembelajaran konvensional. Jadi berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang.

*Kata Kunci: Example Non example, Pembelajaran\_IPA, Hasil\_Belajar\_IPA.*



## PENDAHULUAN

Proses dan aktivitas belajar bagi siswa dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan kemampuan dari siswa. Dalam belajar diperlukan situasi yang menekankan penerapan konsep pembelajaran sebagai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa dalam menempuh proses pendidikan di sekolah dasar, wajib mengikuti beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti siswa seperti IPA, karena pelajaran IPA merupakan bidang studi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran sekolah dasar di usahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan perlu memperhatikan prinsip pembelajaran. Karena, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan mampu menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA juga lebih kepada keterampilan mengobservasi, mengukur, membandingkan dan mengakomodasikan.

Kenyataannya pembelajaran IPA di SD tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran IPA di SD masih di temui pembelajaran yang memberikan konsep kepada peserta didik Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebuah penugasan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep tapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mengingat begitu luasnya yang digali dalam IPA, maka dalam pembelajaran IPA guru perlu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat meningkatkan atau menciptakan inovasi mengajar dengan

model pembelajaran yang bervariasi. Karena, model pembelajaran suatu cara atau jalan dalam pembelajaran. Agar siswa dapat menerima, menguasai dan selalu mengingat materi pelajaran, maka cara guru mengajar harus efektif dan efisien. Di dalam kegiatan belajar mengajar masih ada guru menggunakan pembelajaran konvensional, memakai metode ceramah serta penugasan, yang nantinya akan membuat siswa cepat bosan dan cepat lupa akan isi materi yang disampaikan bahkan ada yang tidak ingat atau tidak tahu apa yang telah disampaikan guru.

Sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mudah mengingat materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Kenyataannya, peneliti menemukan pembelajaran IPA di sekolah kurang sesuai dengan semestinya khususnya di kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan hari pada hari Jum'at tanggal 9, Sabtu 10 September dan Jum'at 16 September 2022 dikelas VA SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang, ditemukan permasalahan.

Pertama, guru belum melakukan variasi model pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran siswa masih belum aktif dan bersifat monoton yang hanya melibatkan guru saja dimana saat proses pembelajaran guru yang aktif menyampaikan materi pelajaran dan siswa menyimak penjelasan guru.

Kedua, guru memberikan siswa konsep yang bersifat hafalan, dengan demikian siswa tidak memahami tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga timbul kebosanan pada siswa yang

nantinya akan berakibat dengan hanya menghafal akan cepat lupa materi yang di ajarkan oleh guru kepada siswa.

Ketiga, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanya kepada siswa, dan hanya 3 orang saja yang mengangkat tangan dan yang lain hanya diam. Sehingga, kurang terjadi proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa tersebut.

Keempat, saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu sumber belajar saja. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema saja sehingga, wawasan siswa berkurang akan materi pembelajaran. Observasi kedua dilakukan pada hari Sabtu 17 September, Jum'at 23 dan Sabtu 24 September 2022 di kelas VB ditemukan lagi permasalahan.

Pertama, kegiatan proses belajar mengajar kurang menyenangkan, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran karena sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Sehingga, pembelajaran tetap berlangsung tetapi siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi walaupun sudah diberi peringatan oleh guru.

Kedua, siswa sulit menyampaikan pendapat karena tidak ada kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat sehingga, siswa cenderung banyak diam mendengarkan penjelasan dari guru saja dan kurangnya interaksi dua arah.

Ketiga, kurangnya daya nalar siswa sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas. Sering ditemui siswa hanya menyalin tugas temannya yang memiliki kemampuan tinggi sehingga, siswa yang memiliki kemampuan rendah tertinggal dalam belajar.

Keempat, hasil belajar IPA siswa rendah yang masih banyak dibawah KKM sehingga, tujuan dari mata pelajaran IPA belum tercapai.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidiki (Arikunto 2014: 9). Penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan.

Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:19), penelitian eksperimen adalah sebagai suatu metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan di kelas VA dan VB SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang untuk mengetahui suatu perlakuan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap variabel lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

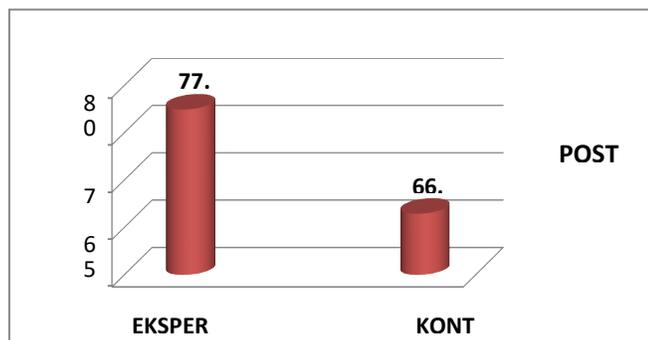
Data tentang hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapat adalah berupa data nilai posttest (tes akhir) yang diperoleh setelah pembelajaran. Pada penelitian mempunyai dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan Example Non Example dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis data pada dimensi pengetahuan. Data terkait dimensi pengetahuan, berupa

data hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti melalui proses pembelajaran yang berlangsung selama 3x35 menit(3 kali pertemuan).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang maka diperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada dimensi pengetahuan. Penelitian mulai dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol pada hari Senin 20 Februari 2023, untuk pertemuan kedua pada hari Selasa 21 Februari 2023, serta untuk pertemuan ketiga pada hari Jum'at 24 2023.

Pemberian tes akhir tanggal 27 Februari 2023 pada kelas eksperimen dengan jumlah 19 orang siswa dan kelas kontrol 17 orang siswa . Dengan memperoleh rata-rata 77.47, nilai terendah 40 dan tertinggi 96. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 66.47 nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 88.

**Gafik 1. Perbedaan Hasil Belajar Postest pada Kelas Eksperimen dan Kontrol**



Pengolahan data hasil belajar pada dimensi pengetahuan dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata , varians dan standar deviasi. Pengolahan data nilai *postest* pada kelas sampel, seperti pada Tabel.11

**Tabel 11. Nilai Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas Sampel (Nilai Postest)**

Nilai *Postest* Kedua Sampel

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	$\bar{x}$	N	$s^2$	S
Eksperimen	96	40	77,47	19	343.4854	18,53
Kontrol	88	32	66,47	17	334.7647	18,29

Data pada tabel 11. memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *Postest* untuk pembelajaran IPA pada kelas eksperimen 77,47. Sedangkan kelas kontrol, nilai rata-rata *Postest* 66,47 hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata *Postest* untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah 36 siswa . Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan masing-masing 1 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar *postest* peserta didik khususnya aspek kognitif dan analisis hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa hasil belajar yang didapatkan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa perlakuan. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Example Non Example* terlihat suasana kelas pada pembelajaran lebih menyenangkan, aktif

dan semua peserta didik terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran karena peserta didik ditugaskan untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah peserta didik berhasil menemukan informasi tersebut selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas informasi yang di temukannya. Peserta didik kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kelompok yang lain menanggapi atau memberi saran. Guru akan membimbing berjalannya diskusi dan memberi penguatan. Hal seperti ini akan membentuk peserta didik bisa bekerja sama, bertanggung jawab dan kritis dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Dengan model example non example ini peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran pun terasa menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah menjadi bosan, namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Example Non Example dalam proses pembelajarannya, dimana peserta didik hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas kemudian mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik terlihat kurang bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung hal ini dikarenakan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Saat pembelajaran yang dilaksanakan tanpa perlakuan model Example Non Example, peserta didik lebih bersifat pasif ( banyak diam) dan guru bersifat aktif. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, terbukti ketika

selama pembelajaran peserta didik lebih bermenung, diam tidak fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari dimensi pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan Example Non Example lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional. Suatu data dikatakan ada perbedaan, apabila nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal ini terlihat uji t adalah mendapatkan thitung 1,86 dan ttabel 1,68 pada  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 34$ , dengan taraf signifikan 0,05. dan hal ini berarti bahwa hasil belajar materi siklus air dengan menggunakan Example Non Example lebih baik dari pada menerapkan pembelajaran secara konvensional.

Pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air terlihat nilai akhir kelas eksperimen yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 96, nilai akhir kelas kontrol nilai terendah 32 nilai tertinggi 88. Hal ini membuktikan bahwa nilai akhir kelas yang menggunakan Example Non Example lebih tinggi dari pada nilai akhir kelas yang pembelajarannya secara konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Example Non Example pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional dengan model ini adalah yang belum pernah diterapkan disekolahnya.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Example Non Example lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model Example Non Example.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example memiliki pengaruh terhadap

hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padangpariaman.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata dari kedua kelompok sampel menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* memperoleh rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran menggunakan konvensional. Hasil analisis uji coba analisis atau uji t diperoleh thitung  $1.86 > t_{tabel} 1,68$  maka dalam penelitian ini  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 08 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Example Non Example* mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara membuat siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep yang terkait dengan materi. siswa juga mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan pemerintah pendidikan nasional republik Indonesia No. 41 Tahun 2007, tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Kasmadi & Sunariah, N. S (2014). Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran

untuk peningkatan profesionalitas guru. Yogyakarta: Kata Pena.

- Mulyana, E. H. (2013). Pendidikan ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. Bandung: UPI PRESS.
- Putri, dkk. (2014). Pengaruh keyakinan diri (self belief) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pedadidaktika*. 1 (1), hlm. 4
- Rusman. (2010). Belajar dan pembelajaran berbasis komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). Cooperative learning teori dan aplikasi paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar